

SISTEM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM MENINGKATKAN INTELEKTUALITAS SANTRI

Yellow Book Learning Development System in Improving the Intellectuality of Santri

Syahdan¹, Abdul Haris Rasyidi², Fatihul Akbar³

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

syahdan@gmail.com¹, harisrasyidi@gmail.com², akbarmhswstitpn@gmail.com³,

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Desember 21, 2025	Desember 22, 2025	Desember 25, 2025	Desember 25, 2025

Abstract

Islamic boarding school education is a style of education that is characteristic of the Indonesian nation and its contribution to education in this country is beyond doubt. For decades, even more than a century, Islamic boarding schools have contributed to educating the nation's children. The aim of this research is to determine the development system and implications of learning the yellow book in improving the intellectuality of students at the Madinatul 'Ulum NW Mumbang Islamic Boarding School. To obtain data for this research, the author used qualitative descriptive research using observation, interview and documentation techniques. As a result of the research, it was found that in Islamic boarding schools, yellow book learning is being developed from several aspects, namely: learning methods and developing learning plans. In developing the learning of the Yellow Book, this Islamic boarding school faces various kinds of obstacles as follows: Difficulty understanding Arabic, students having difficulty interpreting the Yellow Book, having difficulty memorizing, and students having no enthusiasm or motivation in learning the Yellow Book.

Keywords: Learning, Yellow Book, Santri Intellectuality.

Abstrak: Pendidikan pondok pesantren merupakan corak pendidikan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang tidak diragukan lagi kontribusinya bagi pendidikan di negeri ini. Selama puluhan tahun bahkan seabad lebih pesantren memberikan andil dalam mencerdaskan anak bangsa. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui sistem pengembangan dan implikasi pembelajaran kitab kuning

dalam meningkatkan intelektualitas santri di Pondok Pesantren Madinatul 'Ulum NW Mumbang. Untuk mendapatkan data penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teknik observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian, ditemukan bahwa di pesantren dilakukan pengembangan pembelajaran kitab kuning dari beberapa aspek, yaitu: metode pembelajaran dan pengembangan rencana pembelajaran. Dalam melakukan pengembangan pembelajaran kitab kuning tersebut, pesantren ini menghadapi berbagai macam kendala sebagai berikut: Sulit memahami Bahasa arab, santri sulit mengartikan kitab kuning, sulit hafalan, dan santri tidak ada semangat atau motivasi dalam belajar kitab kuning.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kitab Kuning, Intelektualitas Santri

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, telah memberikan pengaruh atau dampak yang sangat besar dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Akibat dari pengaruh tersebut, bidang pendidikan dan pengajaran semakin lama semakin meningkat. Oleh sebab itu melalui pendidikan diharapkan nantinya akan melahirkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman di segala bidang (Muhamad Zaril Gapari, 2023). Dua prinsip utama membentuk dasar pendidikan. Yang pertama adalah bagaimana pendidikan meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa. Yang kedua terutama berkaitan dengan hasil emosional yaitu, bagaimana anak-anak belajar dan bagaimana menumbuhkan potensi dan kreativitas manusia (Gapari, 2025).

Pendidikan pondok pesantren merupakan corak pendidikan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang tidak diragukan lagi kontribusinya bagi pendidikan di negeri ini. Selama puluhan tahun bahkan seabad lebih pesantren memberikan andil dalam mencerdaskan anak bangsa. Dalam beberapa dekade terakhir jumlahnya terus meningkat, sekitar 27.000 lebih pesantren di Indonesia (Munari Abdullah & Burhan Sodik, 2021). Dengan adanya pondok pesantren yang ada di berbagai wilayah di Indonesia dapat membantu pemerintah untuk memajukan pendidikan, khususnya pendidikan keagamaan islam. Pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak santri yang religius dan mandiri (Hasbi Indra, 2005). Dukungan dan respon positif dari wali santri sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia yang memiliki ciri khas kebudayaan yang kental didalamnya. Pondok pesantren merupakan wadah bagi seseorang yang ingin belajar ilmu agama islam. Oleh karena itu, pondok pesantren sangat tepat menjadi wadah bagi santri untuk mempelajari dunia keislaman yang

notabenenya pondok pesantren menjadi sentral utama bagi mayoritas umat islam di Indonesia. Unsur yang mendasar pada pondok pesantren yakni adanya kyai, pondok, masjid, santri, pengajaran kitab kuning atau klasik (Zamakhshari Dhofier, 2004).

Pada umumnya diantara lembaga-lembaga pendidikan, pesantren lebih tepat dijadikan tolak ukur bagi lembaga-lembaga lainnya, sebab: Pertama, Pesantren tidak terlalu membebankan masalah biaya kepada para peserta didiknya, meskipun ada sebagian pesantren yang mematok biaya namun tidaklah terlalu besar. Kedua, Pesantren, diniyah dan madrasah tersebut lebih banyak berkembang di kawasan pedesaan dibanding yang tumbuh di perkotaan. Ketiga, Hal itu sesuai dengan tujuan utama pesantren sewaktu didirikan pada awal pertumbuhannya, yaitu: (a) Menyiapkan santri dalam mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fid-din*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan bangsa Indonesia, kemudian diikuti dengan tugas. (b) Dakwah menyebarkan agama Islam. (c) Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan hal inilah, materi yang diajarkan di pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab. Akibat perkembangan zaman dan tuntutan, tujuan pondok pesantren pun bertambah dikarenakan peranannya yang signifikan, tujuan itu adalah. (d) Berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat diberbagai sektor kehidupan.

Selain sebagai lembaga yang membentuk moral, pesantren juga sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memberikan solusi bagi para peserta didik dan orang tua dalam hal memberikan pendidikan yang murah tetapi tetap memiliki kualitas yang tak kalah dengan lembaga-lembaga lain. Pembentukan moral di pesantren tidak bisa dilepaskan dari sumber materi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di pesantren. Sumber materi yang ada di pesantren adalah al-qur'an, hadits dan kitab-kitab kuning yang merupakan karya para ulama' terdahulu.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan masyarakat, dan pendidikan lainnya yang sejenis (Achmad Patoni, 2007). kontribusi pesantren dalam mencerdaskan anak-anak bangsa, sekaligus melahirkan kader-kader yang intelektual yang siap untuk mengaplikasikan keilmuannya di masyarakat tidak bisa diragukan lagi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan universal yang berusaha menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Sehingga yang dilahirkan pesantren bukan hanya orang yang siap secara rohani dan fisik saja, tapi juga secara mental. Oleh karena itu, tercatat dalam sejarah bagaimana pemberontakan yang dilakukan santri dalam melawan imperialisme belanda pada abad ke 19 (Imam Tolkah & Imam Barizi, 2001).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan pengajaran agama islam, yang mana pengajaran tersebut pada umumnya diberikan secara klasikal. Di antara pengajaran-pengajaran tersebut berupa metode halaqah, sorongan, di mana para santri diajarkan oleh seorang ustadz berdasarkan kitab berbahasa arab yang ditulis oleh ulama ulama besar sejak abad pertengahan (Meyniar Albina, 2022). Menurut maksum, pesantreen adalah tempat tinggal/asrama yang ditinggali oleh santri dan ustadznya. Pengajian yang dimaksud di sini adalah pengajian kitab yang ditulis dengan berbahasa arab, dengan karangan yang sudah lama berbahasa arab tersebut dikenal dengan kitab kuning atau kitab gundul.

Tradisi mengkaji kitab kuning dan menjadikannya sebagai rujukan yang paling terpercaya setelah al-qur'an dan hadits sudah dipelihara oleh banyak pesantren.

Salah satu implementasi dan fungsi dari pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga dakwah adalah adanya pembelajaran kitab kuning di pesantren. Karena diketahui, tanpa adanya kitab kuning, tradisi pesantren dirasa tidak lengkap (Ahmad Baso, 2012). Untuk melestarikan dan menjaga pembelajaran kitab kuning di pesantren, hal ini yang harus dilakukan pesantren adalah fokus kepada pengembangan manajemen pembelajaran sebagai bagian komprehensif pengembangan, hal ini ditekankan karena kunci keberhasilan proses transfer *knowledge* dan *transfer value* adalah kunci keberhasilan pembelajaran pesantren yang khas (Muhammad Zainal Abidin, 2023). Sehingga tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat dicapai. Karena dengan adanya metode, guru atau para pelaksana tugas pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan tepat dan cepat. Hasilnya dapat diyakini, dan dapat diperiksa kembali jalan pengajaran itu (Evanirosa, 2023).

Metode pembelajaran memiliki tujuan untuk mengarahkan pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran juga merupakan komponen yang tidak kalah penting dalam pendidikan agama islam. Di dalam al-qur'an juga dijelaskan beberapa ayat tentang metode pembelajaran, di antaranya adalah surat an-nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah semua manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, sesungguhnya tuhanmu, dialah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya, dan dialah mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Metode pembelajaran dalam memahami kitab kuning banyak sekali macamnya, salah satunya metode mudzakah. Metode mudzakah disebut juga dengan metode diskusi (Armai Arief, 2002). Metode mudzakah adalah suatu metode yang digunakan dengan jalan mengadakan suatu pertemuan ilmiah untuk menyampaikan bahan pelajaran yang secara khusus hanya membahas

tentang persoalan keagamaan. metode muzakarah ini, tidak jauh berbeda dengan metode musyawarah. Perbedaanya, terletak pada pendekatan pembelajarannya. Salah satu pesantren yang masih mempertahankan dan memegang teguh metode mudzakarah pada pembelajaran kitab kuningnya adalah pondok pesantren madinatul 'ulum NW mumbang. Alasan pesantren ini masih memegang teguh metode mudzakarah adalah karena metode ini dipandang penting. Dengan menggunakan metode ini seorang ustadz/guru dapat mengetahui dan melatih kemampuan santrinya dalam beragumtasi. Dan dapat mengetahui pemahaman materi yang sudah diajarkan melalui keaktifan santri dalam mudzakarah/diskusi ini.

Sejak tahun 2013, pondok pesantren madinatul 'ulum sudah didirikan oleh TGH. Ahmad Barizi yang terletak di dusun mumbang desa montong gamang kecamatan kopang kabupaten lombok tengah ntb. Dengan usia 11 tahun, pesantren ini sudah melahirkan banyak alumni santri yang sukses dan sudah tersebar di banyak kawasan nusantara. Hal tersebut, menjadi bukti, bahwa keberhasilan yang diraih para santri tidak lepas dari didikan ustadz dan gurunya, dan keberhasilan metode mudzakarah dan sorogan yang diberikan pesantren dengan manajemen yang terstruktur dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya kegiatan dan sorongan ini pula, kemampuan santri dalam membaca kitab kuning semakin meningkat.

Pada proses pembelajarannya, pondok pesantren ini membagi santri menjadi tiga jenjang/kelas. Mulai dari kelas satu (mubtadhi), dan kelas dua (wustho), dan kelas tiga (ulya'). Penentuan kelas tersebut, ditentukan berdasarkan hasil tes masuk santri pada saat pertama kali mendaftarkan dan tergantung kemampuan santri.

Adapun setiap tahunnya, akan selalu ada kenaikan kelas bagi seluruh santri berdasarkan kemampuan membaca kitab kuning yang dimilikinya. Kegiatan ini mengandung nilai dan hasil feedback yang positif bagi santri, dan mendapat dukungan dan apresiasi dari para wali santri. Acara ini membuahkan hasil yang sangat mengagumkan dari segi kualitas santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.hal ini terbukti dari beberapa santri pondok pesantren madinatul 'ulum yang memperoleh kejuaraan musabaqah qiraatul kutub (MQK) setiap tahunnya pada berbagai cabang perlombaan dan tingkatan, serta bukti dari banyak alumni yang mampu mendirikan dan memimpin lembaga pondok pesantren di daerahnya masing-masing.

Hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Fajar Alfinur dengan judul artikel "Kitab Kuning dan Tradisinya di Indonesia", ditemukan hasil bahwa keberadaan kitab kuning tidak hanya membantu melestarikan ajaran Islam saja, namun juga sebagai symbol keislaman itu sendiri (Fajar Alfinur, 2024). Di dalam penelitian Bahrudin dan Moh. Rifa'i juga menjelaskan bahwa kitab kuning dikenal dengan mata rantai kelimuan Islam yang dapat bersambung hingga pemahaman keilmuan Islam dari masa sahabat dan tabi'in (Bahrudin & Rifa'i, 2021). Selain itu, Kholidatul Munafi'ah

menyatakan bahwa peran pengajar yang aktif sangat menentukan sampai mana pemahaman pembelajaran kitab kuning yang di terima oleh siswa (Kholidatul Munafi'ah, 2021).

Senada dengan penelitian Ar-Rasikh bahwa seorang guru mesti memiliki metode pembelajaran yang banyak, sebab dengan fokus satu metode saja, akan menimbulkan kejenuhan dari siswa yang mengakibatkan kurangnya semangat belajar siswa (Ar Rasikh, 2018).

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di pondok pesantren madinatul 'ulum nw mumbang dengan memfokuskan penelitian pada sistem pengembangan pembelajaran kitab kuning pada kegiatan mudzakah dan sorongan, bagaimana kegiatan tersebut direncanakan, dikelompokkan, digerakan, diawasi serta dievaluasi.

Berdasarkan beberapa pertimbangan utama di atas, maka peneliti meneliti tentang Sistem Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Intelegktualitas Santri di Yayasan Pondok Pesantren Madinatul 'Ulam NW Mumbang Desa Montong Gamang.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana informan sebagai sumber data dan informasi (Hamid Patilima, 2007). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu semua rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, lias dan mendalam.

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Yayasan Pondok Pesantren Madinatul 'Ulam NW Mumbang Desa Montong Gamang. Dengan jangka penelitian 2 bulan (mei-juli 2025). Populasi dari penelitian adalah pimpinan, guru yang mengajar kitab kuning yang berjumlah 10 orang dan santri yang berjumlah 200 orang. Sedangkan siswa berjumlah 200 orang untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, dari jumlah santri keseluruhannya adalah 500 orang di pondok pesantren

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode pengujian, wawancara, dan dokumentasi. Dokumen yang telah dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan interpretasi data sesuai dengan fokus dan konteks permasalahan yang diteliti.

HASIL

1. Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Intelegktualitas Santri

Berdasarkan hasil interview dengan TGH. Ahmad Barizi, QH., MPd selaku pengasuh pondok pesantren Madinatul 'Ulam NW mumbang sebagaimana yang telah disebutkan, bahwa

pengembangan pembelajaran kitab kuning di pesantren Madinatul 'Ulum NW mumbang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tanda-tanda berikut, yaitu:

- a. Santri tidak hanya menerima informasi, tetapi cenderung berusaha untuk mencari informasi,
- b. Mengadakan kajian-kajian yang termasuk memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat, seperti halnya santri-santri sering di undang ke bathsul masail yang diadakan oleh pondok pesantren atau di lembaga di pondok pesantren yang sering di ikuti bertujuan untuk keaktifan santri dalam mengembangkan pengetahuan,
- c. Santri menjadi lebih aktif bertanya kepada ustadz mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti,
- d. Santri menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz, dan gurunya.
- e. Suasana pembelajaran menjadi terlihat lebih menyenangkan, sehingga perhatian santri menjadi terfokus pada materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu ustadz membuat rencana pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di pesantren, seperti kamus bahasa arab, alat tulis, buku tulis, dan kitab kuning. Dalam proses pembelajaran tersebut pesantren Madinatul 'Ulum memiliki pengembangan pembelajaran kitab kuning yang meliputi perencanaan dan metode yang dipakai di pesantren Madinatul 'Ulum.

1) Pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning

Langkah awal yang dilakukan oleh ustadz adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dipakai ketika mengajar, ini dilakukan agar proses pembelajaran nanti dapat berlangsung dengan baik, juga rencana pembelajaran ini merupakan acuan bagi ustadz ketika melangsungkan proses pembelajaran. Di dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat, terdapat berbagai macam hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, mulai dari membuka pelajaran, metode penyampaian materi hingga tata cara mengevaluasi materi yang telah disampaikan.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pembelajaran atau lebih tepatnya disebut dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini ustadz melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran. Namun, ketika proses belajar berlangsung ustadz tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan para santri dan santriwati, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan mulai dari awal sampai akhir kepada para santri dan santriwati. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh para santri dan santiwati.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan mulai dari awal sampai akhir kepada para santri dan santriwati. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh para santri dan santriwati.

Pelaksanaan proses pengembangan kitab kuning yang telah dilakukan di pesantren Madinatul 'Ulum mempunyai dampak pada kondisi beberapa pihak terkait, yaitu: ustadz serta santri dan santriwati.

a) Ustadz

Ustadz dalam menerapkan pengembangan pembelajaran kitab kuning pada umumnya harus mengeluarkan banyak tenaga untuk menyampaikan materi sorogan, metode ceramah, metode bendongan dan metode hafalan, metode tanya jawab, dan metode drill dalam mengajar kitab kuning. Biasanya ustadz dalam mengajar kitab kuning dengan cara metode ceramah yang mana ustadz selalu menyertai dengan berdongeng ke santri dan santriwatinya.

Perhatian yang biasanya kurang maksimal pada pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh ustadz nampak berkurang pada saat dilaksanakannya proses pengembangan pembelajaran kitab kuning, ditambah lagi mudahnya pengkondisian santri dan santriwati sewaktu proses pembelajaran kitab kuning berlangsung. Kiranya hal ini disebabkan oleh bervariasinya kegiatan dalam metode pembelajaran kitab kuning sehingga kebosanan yang biasanya dialami oleh para santri dan santriwati menjadi berkurang dan berganti menjadi perhatian pada berlangsungnya proses pembelajaran kitab kuning.

b) Santri dan santriwati

Kebanyakan para santri dan santriwati merasa bosan dan jemu dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning, sekalipun sudah diasuh oleh para ustadz yang telah senior. Hal ini diakui oleh pengasuh pondok pesantren Madinatul 'Ulum mumbang yaitu:

Kendala – kendala yang dihadapi oleh pesantren Madinatul 'Ulum adalah kebosanan yang menimpa para santri itu termasuk malas karena pengaruh lingkungan dan sarana hiburan karena di dekat kota, santri dan santriwati terkadang-kadang anak terganggu dengan hiburan yang ada seperti permainan-permainan, dan sebagainya. Kendala yang utama adalah memang kesulitan mempelajari bahasa yang agak kesulitan dan membutuhkan ketekunan yang kuat dan ketekunan yang terus menerus. Jadi tergantung ustadznya apakah bisa membawa santri itu tidak membuat santri jenuh dan tidak bosan dengan pembelajaran itu dan dicarikan model-model pembelajaran yang menarik.

Rasa bosan dan jemu itu bisa dilihat dari tingkah laku mereka sewaktu proses pembelajaran kitab kuning sedang berlangsung, misalnya:

- 1) Mereka datang tidak tepat pada waktunya, meskipun sebelum itu sudah ada ketentuan dari pengurus pesantren mengenai waktu pembelajaran kitab kuning dimulai.

- 2) Ngantuk, tidak sedikit para santri yang tidur ketika ustadz menerangkan yang terdapat didalam kitab kuning. Sewaktu pengajian dilaksanakan tidak sedikit diantara santri dan santriwati ngantuk.
- 3) Berbicara sesama santri ketika ditengah-tengah pembelajaran kitab kuning berlangsung, dan masih ada hal-hal lainnya yang kurang pantas dilakukan oleh para santri serta santriwati ketika proses berlangsungnya pembelajaran kitab kuning.
- 4) Hafalan, biasanya ustadz menyuruh santri hafalan yang ada dalam text di kitab kuning tetapi tidak banyak santri yang kesulitan dalam menghafal. Hal ini diakui oleh Ustadz Pondok Pesantren Madinatul 'Ulum mumbang, yaitu:

2. Implikasi dan Metode dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa kitab kuning di pesantren memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran lain. Karena di samping mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen, maka metode yang digunakan dalam dalam pengajaran pendidikan agama harus mendapatkan perhatian yang seksama dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya.

Metode tidak hanya berpengaruh pada peningkatan penguasaan materi saja akan tetapi juga pada penanaman komitmen beragama, karena yang terakhir ini lebih ditentukan oleh proses pengajarannya daripada materinya. Mengenai metode pembelajaran kitab kuning yang dulu masih menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah, metode bandongan, metode sorogan, metode tanya jawab, dan metode hafalan. Ustadz yang aktif dan sekarang di ganti dengan metode pembelajaran yang terpusat kepada para santri yang aktif dalam pembelajaran kitab kuning. Tujuannya supaya para santri antusias dan peran aktif dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning.

Dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning, Pondok Pesantren Madinatul 'Ulum NW Mumbang mempunyai kendala-kendala yang dihadapi, diantaranya adalah santri kesulitan memahami bahasa arab, keterlambatan santri dalam memaknai kitab kuning, sulit hafalan, dan santri tidak ada semangat atau motivasi dalam belajar kitab kuning.

Sulit memahami bahasa arab, hal ini banyak santri maupun santriwati yang sulit mengartikan kitab kuning dengan menggunakan bahasa indonesia. Biasanya santri dan santriwati yang tidak bisa mengartikan kitab kuning dengan menggunakan bahasa indonesia.

Keterlambatan santri dalam memaknai kitab kuning, hal ini disebabkan karena ustadz dalam menyampaikan atau mengartikan kitab kuning terlalu cepat sehingga santri dan santriwati ada yang terlambat dalam mengartikan kitab kuning. Sebaiknya para ustadz dalam mengartikan

kitab kuning itu pelan-pelan saja supaya para santri bisa, mengikuti dalam pembelajaran kitab kuning dengan sebaiknya.

Dalam masalah sulit hafalan, hal ini disebabkan karena santri tidak biasa menghafal teks yang ada di dalam kitab kuning.

Santri tidak ada semangat atau motivasi dalam belajar kitab kuning, hal ini disebabkan karena para ustadz tidak menyediakan referensi misalnya kamus bahasa arab, kamus bahasa indonesia, dan kaidah kitab kuning.

Banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh PondokPesantren Madinatul ‘Ulum NW Mumbang dalam pengembangan kitab kuning, bukan berarti pelaksanaan pengembangan pembelajaran kitab kuning tidak dapat dilaksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program pengembangan pembelajaran kitab kuning tersebut harus menemukan sebuah solusi yang mampu menyelesaikan kendala-kendala tersebut, baik itu yang berupa santri merasa bosan atau malas, santri kesulitan memahami bahasa arab, keterlambatan santri dalam memaknai kitab kuning, santri ngantuk, sulit hafalan, dan santri tidak ada semangat atau motivasi dalam belajar kitab kuning.

Masalah santri sulit memahami bahasa arab ini sudah tidak aneh lagi. Biasanya ustadz mengupayakan untuk mempersiapkan buku-buku atau mempersiapkan kitab-kitab yang mudah di baca baik itu kamus ataupun kitab-kitab yang berbahasa yang lain, terutama bahasa indonesia. Buku-buku agama sebagai pendamping untuk membantu dalam memahami kitab kuning. Upaya itu sudah dilaksanakan pada waktu pelaksanaan pengembangan pembelajaran kitab kuning sudah berlangsung.

Dalam masalah keterlambatan santri dalam memaknai kitab kuning, para santri selalu tanya kepada santri yang pandai dalam mengartikan kitab kuning sehingga mereka saling bantu membantu dalam menyelesaikan masalah isi kitab kuning yang belum bisa mengartikannya.

Dalam masalah sulit hafalan, hal ini disebabkan karena santri tidak biasa menghafal teks yang ada di dalam kitab kuning. Ustadz melakukan pembiasaan yang mana tiap ustadz memberikan pelajaran dan mengartikan kitab kuning menggunakan bahasa indonesia. Dalam jangka dua minggu kemudian para santri disuruh membaca dan mengartikan dengan menggunakan bahas indonesia.

Santri tidak ada semangat atau motivasi dalam belajar kitab kuning, hal ini disebabkan karena para ustadz tidak menyediakan referensi atau kamus-kamus bahasa arab maupun bahasa indonesia. Para ustadz melakukan upaya untuk mengatasinya dengan cara menyediakan referensi misalnya menyediakan kamus bahasa arab, kamus bahasa indonesia, dan kitab kuning.

Ustadz bekerjasama dengan pengasuh, para pengurus pesantren serta para santri dan santriwati untuk melaksanakan pengembangan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Madinatul ‘Ulum NW Mumbang. Sebab proses pengembangan pembelajaran akan sulit terjadi, jika

yang menginginkan proses pengembangan pembelajaran kitab kuning itu hanya berasal dari satu pihak saja tanpa adanya dukungan dari pihak lainnya.

a. Bekerjasama dengan Pengasuh

Pengasuh merupakan orang yang paling berwenang terhadap segala perkara yang terdapat di pesantren, sebab itulah kerjasama dengan pengasuh yang dilakukan oleh ustadz untuk mendapatkan izin resmi untuk melakukan pengembangan pembelajaran kitab kuning. Selain itu, juga sebagai pelimpahan kewenangan tanggung jawab, kekuasaan dan kebebasan dari pengasuh kepada ustadz pada saat melaksanakan pengembangan pembelajaran kitab kuning.

b. Bekerjasama dengan para pengurus pesantren

TGH. Ahmad Barizi, Qh., M. Pd adalah pengasuh pondok pesantren Madinatul 'Ulum NW Mumbang, selain itu beliau juga menjadi guru dalam pelajaran kitab kuning.

Para pengurus pondok pesantren Madinatul 'Ulum NW Mumbang juga berwenang untuk mengatur berbagai macam kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Pengurus majelis santri yang terdiri dari beberapa orang santri dan santriwati yang dipilih diantara sekian banyak santri.

c. Bekerjasama dengan para santri dan santriwati

Pendidik dan peserta didik merupakan satu kesatuan yang erat dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga keharmonisan hubungan keduanya bisa menjadi salah satu sebab berhasilnya sebuah proses pembelajaran dan bisa menjadikan kegagalan sebuah proses pembelajaran.

Proses pengembangan pembelajaran kitab kuning yang selama ini telah dilaksanakan di pondok pesantren Madinatul 'Ulum NW Mumbang, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap berjalannya proses pembelajaran. Ini semua, dikarenakan perbedaan pola pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada keaktifan santri dalam proses pembelajaran. Adapun diantara hasil dari proses pengembangan pembelajaran kitab kuning ini, yaitu:

- a. Santri tidak hanya menerima informasi, tetapi cenderung berusaha untuk mencari informasi
- b. Mengadakan kajian-kajian yang termasuk memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat, seperti halnya santri-santri sering di undang ke bathsul masail yang diadakan oleh pondok pesantren atau di lembaga di Jombang yang sering di ikuti bertujuan untuk keaktifan santri dalam mengembangkan pengetahuan.
- c. Santri menjadi lebih aktif bertanya kepada ustadz mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti
- d. Santri menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz

- e. Suasana pembelajaran menjadi terlihat lebih menyenangkan, sehingga perhatian santri menjadi terfokus pada materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

1. Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Intelegktualitas Santri

Kitab kuning menjadi sumber utama dalam pengkajian ilmu agama karena di dalamnya terkandung nilai-nilai syariat, akhlak, fiqih, dan keilmuan Islam klasik yang menjadi dasar pembentukan karakter santri (Anggoro & Miswar, 2025).

Kitab kuning menjadi sesuatu yang substansial sebagai referensi dalam kajian ilmu Agama Islam (Jufrizal, 2023). Membaca kitab kuning memerlukan kemampuan khusus dalam memahami gramatikal bahasa Arab yang mencakup ilmu nahwu, sharaf, dan balaghah dengan baik, sebab kitab kuning di tulis dengan tulisan arab tanpa baris atau syakal (Afandi et al., 2023). Esensi dari kitab kuning menjadi elemen pokok dari pesantren, sebab sangat mendukung untuk mengakaji ilmu nahwu dan sharaf yang dipakai sebagai dasar membaca kitab kuning (Muhammad Syaiful et al., 2022). Berkenaan dengan hal tersebut, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal 30 ayat 5 yang menekankan pentingnya mendalami ajaran Islam melalui kajian kitab kuning. Dalam kajian keagamaan, kitab kuning adalah salah satu sumber informasi yang terpenting (Dalimunthe, 2020).

Pondok Pesantren ini mengadakan proses pembelajaran kitab kuning bagi santri-santrinya pada waktu pagi sore dan malam, dalam proses pembelajaran tersebut pesantren Madinatul ‘Ulum memiliki pengembangan pembelajaran kitab kuning yang meliputi perencanaan dan metode pembelajaran. Diadakan pengembangan pembelajaran kitab kuning ini di latar belakang melihat kenyataan disaat pembelajaran kitab kuning berlangsung ternyata banyak santri yang datang terlambat, tidur ketika ustadz menerangkan kandungan kitab kuning, berbicara sesama santri di tengah-tengah pembelajaran kitab kuning berlangsung.

Mengenai metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini sebelum dilakukan pengembangan, pondok pesantren Madinatul ‘Ulum menggunakan metode klasik yang berpusat pada ustadz. Metode-metode tersebut seperti metode sorogan, metode mudzakah/diskusi, metode hafalan, dan metode praktek.

Pengembangan pembelajaran kitab kuning tersebut berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tanda-tanda berikut, yaitu:

- a. Santri tidak hanya menerima informasi, tetapi cenderung berusaha untuk mencari informasi,

- b. Mengadakan kajian-kajian yang termasuk memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat, seperti halnya santri-santri sering di undang ke bathsul masail yang diadakan oleh pondok pesantren atau di lembaga ini yang sering di ikuti bertujuan untuk keaktifan santri dalam mengembangkan pengetahuan,
- c. Santri menjadi lebih aktif bertanya kepada ustadz mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti,
- d. Santri menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz, dan
- e. Suasana pembelajaran menjadi terlihat lebih menyenangkan, sehingga perhatian santri menjadi terfokus pada materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh semua guru atau ustadz selaku pengasuh pondok pesantren Madinatul 'Ulum NW Mumbang sebagai berikut:

Kendala-kendala yang dihadapi oleh pesantren Madinatul 'Ulum adalah kebosanan yang menimpa para santri itu termasuk malas karena pengaruh lingkungan dan sarana hiburan karena di dekat kota, santri dan santriwati terkadang-kadang anak terganggu dengan hiburan yang ada seperti permainan-permainan, game, dan sebagainya. Kendala yang utama adalah memang kesulitan mempelajari dan memahami bahasa kitab atau bahasa arab yang agak kesulitan dan membutuhkan ketekunan yang kuat dan ketekunan yang terus menerus dan yang paling biasanya sulit dalam memahami karena keterbatasan otak atau IQ karena anak beda pemikiran dan otaknya. Jadi tergantung ustadznya apakah bisa membawa santri itu tidak membuat santri jenuh dan tidak bosan dengan pembelajaran itu dan dicarikan model-model pembelajaran yang menarik

2. Implikasi dan Metode dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Adapun yang dapat menjadi implikasi atau suatu yang terlibat dalam suasana pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren madinatul 'ulum nw mumbang adalah para guru dan semua santri terkhusus adalah ketua yayasan yang sangat berperan penting dalam pondok pesantren madinatul 'ulum nw mumbang.

Dengan tidak adanya asrama/pondok yang disediakan oleh pihak pesantren, sehingga cukup sulit mengontrol kedisiplinan santri menghadiri pengajian kitab kuning. Faktor penghambat lainnya yaitu tingkat ekonomi santri yang tergolong Dan adapun yang dapat menjadi faktor penghambat dalam menjaga agar tetap terlestari budaya pengajian kitab kuning di pesantren menurut Akramun Nisa yaitu dengan tidak adanya asrama/pondok yang disediakan oleh pihak pesantren, sehingga cukup sulit mengontrol kedisiplinan santri menghadiri pengajian kitab kuning. Faktor penghambat lainnya yaitu tingkat ekonomi santri yang tergolong Senada dengan hal itu.

Faktor yang menjadi penghambat pelestarian pengajian kitab kuning pada pesantren, yaitu kurangnya pondok yang disediakan oleh pihak pesantren, hal ini dikarenakan letak pesantren yang

berada di tengah-tengah pemukiman warga, sehingga santri kebanyakan berasal dari sekitar lingkungan pesantren, tetapi dengan tidak adanya pondok sebagai tempat tinggal santri inilah yang menyebabkan pihak sekolah menjadi kesulitan dalam mengontrol keseharian para santri yang seharusnya bisa lebih dibimbing dan dibina untuk menjadi santri yang disiplin, terutama dalam hal mengikuti dan menerima pengajian kitab kuning.

Lebih dari pada itu, ditambah dengan masih adanya santri yang tidak memiliki dan melengkapi kitab yang menjadi pegangan wajib bagi santri dalam mengikuti pengajian di pesantren, hal ini dikarenakan adanya beberapa santri yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga untuk membeli dan melengkapi kitab-kitab yang akan dipelajari selama proses pengajian di pesantren menjadi sulit adanya.

Pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa kitab kuning di pesantren memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran lain. Karena di samping mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen, maka metode yang digunakan dalam pengajaran pendidikan agama harus mendapatkan perhatian yang seksama dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya.

Metode tidak hanya berpengaruh pada peningkatan penguasaan materi saja akan tetapi juga pada penanaman komitmen beragama, karena yang terakhir ini lebih ditentukan oleh proses pengajarannya daripada materinya. Mengenai metode pembelajaran kitab kuning yang dulu masih menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah, metode bandongan, metode sorogan, metode tanya jawab, dan metode hafalan. Ustadz yang aktif dan sekarang di ganti dengan metode pembelajaran yang terpusat kepada para santri yang aktif dalam pembelajaran kitab kuning. Tujuannya supaya para santri antusias dan peran aktif dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning.

KESIMPULAN

Pengembangan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di pondok pesantren Madinatul 'Ulum NW Mumbang adalah dari segi pengembangan rencana dan metode pembelajaran. Pengembangan tersebut, dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tanda-tanda berikut, yaitu: Pertama, Santri tidak hanya menerima informasi, tetapi cenderung berusaha untuk mencari informasi. Kedua, Santri menjadi lebih aktif bertanya kepada ustadz mengenai materi pelajaran yang belum di mengerti. Ketiga, Santri menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz. Keempat, Suasana pembelajaran kitab kuning yang pada mulanya terlihat menjenuhkan menjadi terlihat lebih menyenangkan, sehingga perhatian santri menjadi

terfokus pada materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Implikasi pembelajaran kitab kuning dalam hal ini banyak sekali seseorang yang teribat dalam suasana pondok pesantren madinatul 'ulum nw mumbang salah satu semua guru dan para santri dan bagian dari lingkungan pondok pesantren yang terkhusus pendiri sekaligus pendiri pondok pesantren madinatul 'ulum NW mumbang yakni Almukarom Bapak TGH. Ahmad Barizi, Qh., M.Pd dan semua keluarga beliau yang di sekitar lingkungan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Patoni. (2007). *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*. Pustaka Pelajar.
- Afandi, Faisol, & Mo'tasim. (2023). Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning di Sekolah Formal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 517–525. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18192>
- Ahmad Baso. (2012). *Pesantren Studies 2a*. Pustaka Afid.
- Anggoro, S., & Miswar, M. (2025). Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Siswa di Mudarrisul Abrar Al-Aziziyah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2598–2610. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4818>
- Ar Rasikh, A. R. (2018). Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 72–86. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492>
- Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Bahrudin, B., & Rifa'i, Moh. (2021). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2127>
- Dalimunthe, R. A. (2020). *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*. Perdana Publishing.
- Evanirosa. (2023). *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Islam*. CV Azka Pustaka.
- Fajar Alfinur, M. (2024). Kitab Kuning dan Tradisinya di Indonesia. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Parwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v3i1.2277>
- Gapari, M. Z. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII melalui Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan di MTs. NW Selebung Ketangga. *AS-SABIQUN*, 7(2), 322–335. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i2.5646>
- Hamid Patilima. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

- Hasbi Indra. (2005). *Pesantren dan Transformasi Sosial Study atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'i dalam Bidang Pendidikan Islam*. Permadan.
- Imam Tolkhah, & Imam Barizi. (2001). *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. PT Raja Grafindo.
- Jufrizal. (2023). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Islam Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 1(02), 29–38. <https://doi.org/10.61683/jome.v1i02.31>
- Kholidatul Munafi'ah. (2021). *Peran Kajian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat di Masjid Baitul Ulum Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan*. IAIN Ponorogo.
- Meyniar Albina. (2022). *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Fublishing Format.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Faizi: Jurnal Hukum, Politik Dan Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Muhammad Syaiful, Dina Hermina, & Nuril Huda. (2022). Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren di Era Digital: Kajian Dinamika Pengembangan Akademik Pesantren di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam*, 9(1), 33–44.
- Muhammad Zainal Abidin. (2023). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di pesantren Salafiyah. *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 223–244.
- Munari Abdullah, & Burhan Sodiq. (2021). *Pola Pengasuhan Santri di Pesantren*. Gazzamedia.
- Zamakhshari Dhofier. (2004). *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. AP3DS.